

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri musik Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan konsumsi musik dalam negeri, tetapi juga membuka peluang bagi musik Indonesia untuk dikenal di kancah internasional. Lewat musik, kreativitas dan karya anak bangsa dapat diperkenalkan sebagai bagian dari upaya *soft diplomacy*, yang menampilkan budaya Indonesia secara positif kepada dunia. Indonesia memiliki beragam genre musik, mulai dari pop, indie, jazz, dan rock n roll, hingga genre tradisional yang menjadi ciri khas bangsa seperti dangdut. Setiap lagu yang diproduksi tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga memuat pengalaman hidup, nilai moral, dan refleksi budaya masyarakat Indonesia.

Musik Indonesia juga merupakan bagian dari identitas nasional. Identitas nasional mencakup nilai-nilai dan ciri khas budaya yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain. Koento Wibisono menegaskan bahwa identitas nasional adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri-ciri khas, sehingga bangsa tersebut memiliki keunikan tersendiri (Koento Wibisono, 2005, hlm. 15). Dengan kata lain, musik yang lahir dari sejarah, bahasa, dan pengalaman masyarakat Indonesia bukan sekadar hiburan, tetapi juga media untuk mengekspresikan jati diri bangsa.

Selain itu, musik berfungsi untuk memperkuat rasa kebersamaan di dalam negeri sekaligus menjadi sarana memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Ketika musik Indonesia dibawa ke pentas internasional, melalui konser, kolaborasi, atau platform digital, musik tersebut turut menyampaikan identitas budaya yang unik, sekaligus membangun citra Indonesia di mata publik internasional. Dengan demikian, industri musik Indonesia tidak hanya menjadi sektor ekonomi kreatif yang penting, tetapi juga medium strategis dalam menampilkan karakter dan nilai-nilai bangsa ke panggung global.

Dilihat dari banyaknya peminat musik Indonesia di mancanegara, hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemasaran musik Indonesia ke ranah internasional. Peran musisi Indonesia dalam memperkenalkan karya dan identitas budaya lokal secara tidak langsung dapat membangun hubungan diplomatik dengan berbagai negara yang berpotensi memberikan keuntungan bagi kerja sama internasional. Istilah *soft diplomacy* merujuk pada sumber daya nasional yang unggul sebagai kemampuan negara untuk memperluas hubungan dengan negara lain demi mencapai hasil yang diinginkan atau kepentingannya. Konsep ini menggambarkan bahwa *soft power* bisa diwujudkan melalui berbagai instrumen dan teknik kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh suatu negara, dan bukan hanya melalui pendekatan tradisional seperti kekuatan militer atau tekanan politik. Dalam konteks ini, budaya, seni, dan musik merupakan media penting yang dapat dimanfaatkan negara untuk membangun daya tarik serta hubungan yang positif dengan masyarakat lintas negara (Trunkos, 2013: 4–5).

Masyarakat Malaysia menunjukkan antusiasme tinggi terhadap musik Indonesia, terlihat dari banyaknya konser musisi Indonesia yang digelar di negara tersebut dan respons positif penjualan album dari musisi Indonesia. Misalnya, band Ungu berhasil memukau penggemar mereka melalui pertunjukan konser spektakuler di berbagai kota Malaysia, yang menunjukkan dukungan kuat dari penonton lokal terhadap karya musik Indonesia (Soundcorners.com, 2024). Selain itu, musisi Indonesia seperti Rossa dikenal luas di Malaysia dan bahkan menerima penghargaan dari ajang musik di negara tersebut, seperti Anugerah Industri Muzik, yang menunjukkan bahwa karya musisi Indonesia dihargai secara internasional dan dapat mengangkat citra Indonesia di mata dunia (medcom.id, 2025; Wikipedia). Popularitas penyanyi Indonesia lainnya seperti Afgan, Judika, serta grup band seperti Noah dan Ungu juga membuktikan bahwa musik Indonesia mampu menarik perhatian publik Malaysia secara luas, memberikan peluang besar bagi pemasaran musik Indonesia di ranah internasional dan memperkuat kerja sama budaya antarnegara.

Fenomena ini juga menegaskan bahwa musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi telah menjadi komunikasi budaya yang efektif. Melalui lirik, aransemen, dan

gaya pertunjukan yang khas, musisi Indonesia secara tidak langsung memperkenalkan nilai-nilai budaya, kreativitas, dan identitas bangsa kepada audiens asing. Hal ini memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang tidak hanya kaya budaya, tetapi juga mampu bersaing di industri kreatif internasional. Lebih jauh, keberhasilan musisi Indonesia di Malaysia dapat menjadi inspirasi bagi musisi muda di dalam negeri untuk terus mengembangkan karya yang berkualitas dan relevan secara global.

Peneliti mengambil studi kasus pada band asal Indonesia yaitu Noah, salah satu band Indonesia yang cukup dikenal hingga tingkat regional dan telah melakukan beberapa upaya untuk merambah pasar musik internasional. Band ini awalnya berdiri sebagai Peterpan pada tahun 2000-an dan kemudian berganti nama menjadi Noah pada tahun 2012, sebagai bagian dari proses pemasaran dan perkembangan identitas band setelah era Peterpan berakhir dan mereka mulai menata kembali karya serta citra musik mereka di tingkat lebih luas (*Kompas.com*, 2021) Noah dikenal memiliki basis penggemar yang kuat tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara tetangga seperti Malaysia. Band ini dijadwalkan menggelar konser di Malaysia dengan tajuk “Noah Live in Kuala Lumpur” yang menunjukkan upaya mereka memperkenalkan musiknya kepada publik internasional dan menjawab antusiasme para penggemar di sana. Dalam wawancara, vokalis Noah menyatakan bahwa para penggemar di Malaysia selalu dekat dengan mereka dan rencana konser tersebut merupakan kesempatan untuk mempersembahkan musik mereka yang telah diperbarui kepada penggemar di Malaysia (*Malay Mail*, 2017). Selain itu, Noah juga sukses menggelar konser di Kuala Lumpur yang disambut antusias oleh penonton dengan membawakan banyak lagu hits mereka, seperti yang dilaporkan dalam liputan konser tersebut (*MetroTV News*, 2022). Konsep *soft power* menjadi landasan penting dalam memahami peran musik sebagai instrumen diplomasi budaya. Joseph S. Nye menjelaskan bahwa *soft power* adalah kemampuan suatu negara untuk memengaruhi pihak lain melalui daya tarik (*attraction*) daripada paksaan atau imbalan material, dengan sumber utama yang berasal dari budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri yang dianggap sah dan bermoral (Nye, 2004). Dalam konteks ini, budaya populer seperti musik

memiliki posisi strategis karena mampu menjangkau masyarakat lintas negara secara langsung dan emosional, tanpa harus melalui jalur diplomasi formal. Musik dapat menciptakan kedekatan budaya, membangun persepsi positif, serta menumbuhkan rasa familiar terhadap negara asalnya.

Lebih lanjut, Trunkos menekankan bahwa *soft power* tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan budaya, tetapi juga pada kemampuan negara dan aktor non-negara dalam mengelola dan menyebarkan budaya tersebut secara efektif di ruang internasional. Menurut Trunkos, budaya populer yang termasuk musik dapat berfungsi sebagai *soft power capability* ketika mampu membentuk citra positif, memengaruhi opini publik asing, dan mendukung kepentingan nasional secara tidak langsung (Trunkos, 2013). Dalam hal ini, musisi dan industri musik berperan sebagai agen penting *soft diplomacy* karena mereka membawa identitas nasional ke dalam interaksi lintas budaya melalui karya, pertunjukan, dan relasi dengan penggemar internasional. Oleh karena itu, keberhasilan musik Indonesia diterima di negara lain, seperti Malaysia, dapat dipahami sebagai praktik nyata *soft power* yang memperkuat citra Indonesia dan hubungan budaya antarnegara tanpa melibatkan tekanan politik atau ekonomi secara langsung.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek penting yang dapat berkontribusi dalam keilmuan dan praktik nyata dalam hubungan kajian internasional seperti, membawa perhatian kepada pentingnya memasukan aspek budaya dan seni ke dalam diplomasi internasional, Aktor-aktor diplomasi atau Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang secara konsisten mempromosikan kekayaan budaya Indonesia melalui pendekatan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan negara akreditasi (www.kemlu.go.id, 2021).

Juga mendorong kolaborasi lintas batas atau penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (O'Leary, 2010) dalam hal ini untuk mendorong kolaborasi lebih lanjut antara negara-negara dalam bidang seni dan hiburan yang memperkuat hubungan diplomatik dan promosi saling pengertian di antara berbagai budaya.

Penelitian ini mengkaji peran musisi Indonesia sebagai bagian dari strategi *soft diplomacy* dalam membangun citra positif Indonesia di Malaysia. *Soft diplomacy* atau diplomasi lunak merupakan pendekatan diplomasi yang memanfaatkan unsur budaya, seni, pendidikan, serta komunikasi untuk membentuk pandangan masyarakat internasional terhadap suatu negara. Berbeda dengan diplomasi formal yang cenderung bersifat politis dan resmi, diplomasi lunak lebih mengutamakan pendekatan yang halus dan mengajak, terutama melalui interaksi budaya yang mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan penolakan atau ketegangan.

Dalam konteks ini, industri musik Indonesia memiliki potensi besar sebagai sarana *soft diplomacy* karena karakter musik yang bersifat universal. Musik mampu melampaui batas bahasa, budaya, dan latar belakang sosial, sehingga menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya Indonesia. Melalui lagu, pertunjukan musik, serta kolaborasi antar musisi lintas negara, identitas dan budaya Indonesia dapat diperkenalkan secara tidak langsung namun tetap berkesan. Kehadiran musisi dan band Indonesia yang rutin menggelar konser di Malaysia, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana pengenalan bahasa, lirik, serta gaya hidup Indonesia kepada masyarakat Malaysia. Interaksi ini menciptakan hubungan antarmasyarakat (*people-to-people contact*) yang berperan penting dalam diplomasi modern karena mampu menumbuhkan kedekatan emosional dan membangun persepsi positif antara masyarakat kedua negara.

Selain konsep *soft diplomacy*, penelitian ini juga memakai kerangka *globalisasi budaya* sebagai dasar analisis. Globalisasi budaya merujuk pada proses di mana unsur-unsur budaya suatu masyarakat saling berinteraksi dan tersebar secara luas di seluruh dunia melalui media, teknologi, dan hubungan antarmanusia, sehingga menjalin koneksi sosial yang melampaui batas negara (Ensiklopedia Universitas STEKOM, 2024).

Dalam konteks musik Indonesia di Malaysia, globalisasi budaya memperluas jangkauan diplomasi budaya dengan memanfaatkan teknologi digital dan media komunikasi internasional. Platform media sosial, layanan

streaming musik, serta jaringan komunikasi global memungkinkan karya musik Indonesia dinikmati oleh audiens Malaysia tanpa hambatan jarak fisik. Artis atau band Indonesia yang populer di Malaysia dapat membentuk komunitas penggemar yang tidak hanya menikmati musiknya, tetapi juga memahami unsur budaya yang disampaikan melalui lagu dan penampilan mereka. Dengan demikian, globalisasi budaya membuat proses diplomasi budaya melalui musik menjadi lebih efektif karena pesan-pesan budaya dapat tersebar secara cepat ke khalayak yang lebih luas (Britannica, 2025).

Lebih jauh, globalisasi budaya tidak hanya bersifat satu arah. Publik di negara penerima seperti Malaysia tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi turut memberikan respon dan interaksi melalui platform digital. Interaksi ini menciptakan dialog budaya yang dinamis, di mana musik Indonesia dapat diinterpretasikan, diapresiasi, dan diadaptasi oleh audiens lokal. Proses hubungan dua arah ini memperkuat efek *soft diplomacy*, karena membangun koneksi emosional, apresiasi budaya, dan citra positif Indonesia secara alami dan tidak dipaksakan (Ensiklopedia Universitas STEKOM, 2024).

Musisi Indonesia menjadi titik pertemuan antara *soft diplomacy* dan globalisasi budaya. Musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun citra Indonesia di luar negeri. Konser, kolaborasi musik, festival budaya, dan distribusi digital memungkinkan Indonesia menonjolkan identitas budaya, membangun kedekatan emosional dengan masyarakat Malaysia, dan memperkuat persepsi positif terhadap negara ini.

Kolaborasi lintas negara, seperti duet antara musisi Indonesia dan Malaysia, misalnya, menjadi contoh konkret bagaimana diplomasi lunak dapat diperluas melalui mekanisme globalisasi budaya. Musik tidak hanya menyampaikan pesan budaya, tetapi juga menciptakan peluang kerja sama ekonomi, industri kreatif, dan pertukaran budaya yang lebih luas. Selain itu, globalisasi budaya memungkinkan pesan diplomasi Indonesia menjangkau generasi muda yang lebih digital-savvy, sehingga citra positif Indonesia dapat dipertahankan dan terus berkembang seiring waktu.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa musisi Indonesia memiliki peran strategis sebagai instrumen diplomasi lunak, terutama dalam membangun citra positif Indonesia di Malaysia. Kombinasi antara pendekatan soft diplomacy dan pemanfaatan mekanisme globalisasi budaya menjadikan musik sebagai alat efektif untuk memperkuat hubungan bilateral, meningkatkan apresiasi budaya, dan membangun reputasi Indonesia di kancah internasional.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan Industri hiburan Indonesia memiliki pengaruh yang besar dalam pengenalan bahasa dan budaya lewat karya musik yang diminati Masyarakat Malaysia. Oleh sebab itu peneliti mengangkat pertanyaan penelitian “Bagaimana Peran Band Noah dalam Mempresentasikan Citra Indonesia di Malaysia Melalui Karya Musik dan Penampilan Pada Tahun 2022-2023”

1.3 Tujuan Penelitian

Musik tidak hanya sekadar hiburan. Di era globalisasi seperti sekarang, musik bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan budaya, nilai, dan identitas suatu negara ke dunia luar. Musisi Indonesia, misalnya, punya peluang besar untuk menjadi aktor diplomasi budaya. Lewat konser, kolaborasi, atau karya-karya mereka yang tersebar di platform digital, musik Indonesia bisa menjangkau publik Malaysia dan membangun citra positif Indonesia di mata masyarakat sana. Respons dan antusiasme masyarakat Malaysia terhadap musik Indonesia juga bisa menjadi indikator keberhasilan strategi diplomasi non-formal ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama:

1. Menganalisis peran musisi Indonesia sebagai soft diplomacy
Meneliti bagaimana musisi Indonesia bisa berfungsi sebagai alat soft diplomacy yang efektif, terutama dalam memperkenalkan budaya dan identitas Indonesia kepada masyarakat Malaysia.

2. Menilai kontribusi musisi terhadap citra Indonesia di Malaysia
Mengkaji sejauh mana musik Indonesia dapat memperkuat persepsi positif masyarakat Malaysia terhadap Indonesia dan mendukung hubungan bilateral kedua negara.
3. Mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap penyebaran musik Indonesia
Meneliti bagaimana musik Indonesia, melalui media digital dan platform streaming, lebih mudah diterima di Malaysia sehingga membantu promosi budaya dan diplomasi non-formal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki banyak manfaat dalam Mengembangkan kajian dan praktik hubungan international lewat peran aktor Diplomasi (Noah) dalam mengangkat citra Indonesia, penelitian ini dapat membantu menjelaskan bagaimana peran musik Indonesia dapat membangun citra Indonesia di dunia internasional melalui industri hiburan. Saat musisi Indonesia salah satunya Noah berhasil memasuki pasar internasional, mereka secara tidak langsung menciptakan citra positif tentang Indonesia.

Melalui Industri hiburan aktor diplomasi dapat memperkenalkan budaya dan bahasa Indonesia dengan mambawakan musik dan tarian yang menjadi cara yang efektif dalam mempromosikan identitas Indonesia. Hal ini dapat memberikan berbagai keuntungan bagi negara untuk membuka pintu kerjasama dalam berbagai bidang, seperti kolaborasi international, pertumbuhan ekonomi, pertukaran budaya dan pengenalan pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah dan lembaga diplomasi, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan musik sebagai sarana diplomasi budaya untuk memperkuat citra Indonesia di Malaysia. Bagi pelaku industri musik, penelitian ini menyoroti peluang strategis musik dalam memperkenalkan budaya Indonesia dan membangun

hubungan bilateral. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat umum untuk memahami bagaimana musisi dapat berperan sebagai aktor diplomasi non-formal yang memengaruhi persepsi positif terhadap Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang Kontribusi Industri Musik Indonesia Sebagai *Soft Diplomacy* Yang Membangun Citra Indonesia di Malaysia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Tinjauan Pustaka, uraian konsep dan teori yang akan membantu peneliti dalam menelaah penelitian yang berkaitan dengan teori *soft diplomacy*, globalisasi dan *nation branding*. Bab ini juga menjelaskan tentang metode penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Kontribusi Industri Musik Indonesia sebagai *soft diplomasi* yang membangun citra Indonesia di ranah internasional.

BAB III GAMBARAN UMUM INDUSTRI MUSIK INDONESIA

Bab ini membahas gambaran umum industri musik Indonesia, mulai dari sejarah musik tradisional hingga musik modern dan industri kontemporer. Selanjutnya, dijelaskan globalisasi musik Indonesia, termasuk penyebaran melalui media digital, kolaborasi lintas negara, dan dampaknya terhadap industri nasional. Bab ini juga menyoroti hubungan bilateral Indonesia-Malaysia, dengan fokus pada interaksi budaya, penerimaan masyarakat Malaysia, dan peran musik sebagai alat diplomasi non-formal.

BAB IV PERKEMBANGAN INDUSTRI HIBURAN INDONESIA

Bab ini membahas peran industri musik Indonesia sebagai alat *soft diplomacy* dalam hubungan bilateral dengan Malaysia. Fokus

pembahasan mencakup perjalanan band Peterpan menjadi Noah sebagai contoh musisi yang berpengaruh, dampak musik Indonesia di Malaysia, serta pengaruhnya terhadap citra positif Indonesia di mata masyarakat Malaysia. Bab ini menunjukkan bahwa musik Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk memperkuat citra negara dan hubungan budaya antarnegara.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan Bab 3 dan Bab 4. Dari kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri musik Indonesia memiliki peran penting sebagai instrumen soft diplomacy dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Malaysia. Musik Indonesia, mulai dari sejarahnya hingga perkembangan modern, telah berhasil menjangkau publik Malaysia melalui media digital, kolaborasi lintas negara, dan konser, sehingga memperkuat citra positif Indonesia.